

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Keberhasilan pendidikan suatu negara ialah dengan menerbitkan generasi – generasi yang mampu menguasai kemampuan bahasa. Dengan menguasai kemampuan berbahasa, seseorang dapat menerima dan mengikuti perkembangan ilmu pengetahuan serta teknologi yang ada. Dalam rangka mempelajari kemampuan bahasa, Bahasa Indonesia memiliki beberapa kemampuan yang harus dikuasai dalam pembelajarannya, seperti kemampuan mendengar, berbicara, membaca dan juga menulis.

Membaca adalah suatu proses dalam menemukan informasi dari sebuah tulisan. Membaca juga merupakan suatu kemampuan berbahasa yang harus dimiliki oleh setiap orang sebagai upaya untuk memperoleh pemahaman, pengetahuan, pengalaman dan juga penalaran. Jika ada seseorang yang tidak dapat membaca dan tidak ditangani dengan baik, maka tujuan/sasaran dari kegiatan belajar menjadi tidak tercapai. Dengan adanya pernyataan tersebut, maka dapat dikatakan bahwa kemampuan membaca sangatlah penting untuk dipelajari sebagai proses seseorang dalam menangkap dan memahami suatu informasi.

Mengenai tahapan dalam pembelajaran membaca, terdapat tahapan awal yaitu membaca permulaan. Menurut Tim Pembina Bimbingan Teknis Calistung dalam Rizal, M.S (2019:254) membaca permulaan adalah program/kegiatan membaca yang diperuntukan untuk kelas awal dalam memasuki dunia pendidikan sekolah dasar.

Menurut Tobing *et al* (2015:2) dalam jurnalnya yang berjudul meningkatkan kemampuan membaca permulaan menggunakan metode SAS pada siswa kelas I sekolah dasar terdapat hasil yang menyatakan masih adanya siswa belum bisa membaca dengan tingkat sangat rendah yaitu dari 9 orang siswa hanya 4 orang siswa yang bisa membaca atau 44,44%.

Menurut Muriani *et al* (2018:2) dalam jurnalnya yang berjudul meningkatkan kemampuan membaca awal melalui metode struktural

analitik sintetis terdapat hasil pengamatan di lapangan yang menunjukkan bahwa kemampuan membaca permulaan peserta didik kelas I Sekolah Dasar Negeri Ciampea 02 masih rendah, hal ini terbukti dari 35 peserta didik, hanya 15 siswa yang mampu membaca dengan baik, sedangkan sisanya sebanyak 20 siswa belum mampu membaca dengan baik.

Lalu adapula hasil dari Mariana *et al* (2014:tanpa halaman) dalam jurnalnya yang berjudul peningkatan kemampuan membaca permulaan menggunakan metode struktural analisis sintesis pembelajaran bahasa indonesia di SD terdapat permasalahan berupa siswa yang mengalami kesulitan dalam membaca. Hal ini terlihat dari siswa yang belum tepat dan lancar saat membaca. Ketidakmampuan siswa dalam membaca dapat dilihat saat siswa mengalami kesulitan dalam membunyikan huruf, suku kata, dan kalimat sederhana.

Berdasarkan hasil kajian pustaka yang ada, tentunya hal tersebut tidak sesuai dengan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 22 tahun 2006 tentang Standar Isi Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia yang terdapat dalam Erniati *et al* (2013:tanpa halaman) dengan menyatakan terdapat KD (Kompetensi Dasar) untuk siswa/siswi kelas 1 yaitu : (1) membaca lancar beberapa kalimat sederhana yang terdiri atas 3-5 kata dengan intonasi yang tepat.

Keadaan tersebut tentunya bentuk kegagalan dari pembelajaran membaca permulaan. Dari permasalahan yang ada maka perlu adanya kegiatan pembelajaran yang bersifat edukatif, kreatif, inovatif, dan juga menyenangkan agar siswa dapat tertarik dan bersemangat dalam melakukan kegiatan membaca permulaan.

Berdasarkan kajian pustaka yang penulis lakukan, penulis menemukan salah satu metode yang dapat digunakan untuk kegiatan membaca permulaan. Adapun metodenya ialah metode Struktural Analitik Sintetik (SAS). Menurut Solchan dalam Muriani *et al* (2018:3) metode Struktural Analitik Sintetik (SAS) adalah metode yang mengawali pembelajaran dengan menampilkan dan memperkenalkan sebuah kalimat secara utuh. Kalimat utuh tersebut nantinya akan dianalisis menjadi satuan – satuan

bahasa yang lebih kecil atau yang biasa disebut dengan kata. Proses analisis tentunya akan berlanjut hingga sampai pada wujud satuan bahasa terkecil yang tidak dapat diurai kembali/menjadi huruf – huruf. Sehingga dari penjelasan tersebut metode ini sangatlah cocok digunakan karena sesuai dengan tahapan perkembangan berfikir siswa yang masih merangkai sebuah kalimat secara sederhana. Dengan menggunakan metode Struktural Analitik Sintetik (SAS), kegiatan pembelajaran akan menjadi lebih berpengalaman dan bermakna yang tentunya dapat meningkatkan kemampuan membaca siswa.

Kemudian peneliti juga menyisipkan hasil dari penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Muhibah *et al* (2020) dengan hasil yang menyatakan bahwa penggunaan metode Struktural Analitik Sintetik (SAS) dalam kemampuan bahasa siswa mengalami peningkatan dimana memperoleh persentase ketuntasan 89%, sedangkan persentase tidak tuntas hanya 11%. Hal ini menunjukkan bahwa pada tes kemampuan membaca permulaan dinyatakan berhasil. Dengan kemampuan membaca permulaan pada Siklus I, memperoleh nilai persentase ketuntasan 63% yang kemudian meningkat pada Siklus II menjadi 89% dengan tingkat keberhasilan 26% yang dikategorikan berhasil. Lalu ada juga hasil penelitian yang dilakukan oleh Rizal, M.S (2019), dengan hasil penelitian yang menyimpulkan bahwa sebelum adanya tindakan, siswa yang tuntas hanya 15 orang atau 60%. Sedangkan pada Siklus I hasilnya meningkat menjadi 18 orang atau 72%. Pada Siklus II meningkat kembali hingga mencapai 23 orang atau dengan persentase 92% dan mengalami peningkatan sebanyak 20%.

Berhubung dengan adanya cakupan masalah yang bersifat umum, maka pada kesempatan ini peneliti ingin membatasi masalah dengan tertuju

pada siswa/siswi kelas 1 dalam kemampuan membacanya. Kemudian dari batasan masalah yang ada, hal inilah yang mendasari peneliti untuk melakukan penelitian yang berjudul **“Penggunaan Metode Struktural Analitik Sintetik (SAS) Terhadap Membaca Permulaan Siswa SD Kelas I melalui *Systematic Literature Review (SLR)*”**.

1.2 Rumusan Masalah

Melalui latar belakang yang telah peneliti uraikan, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah **“Bagaimana Penggunaan Metode Struktural Analitik Sintetik (SAS) terhadap Membaca Permulaan Siswa SD Kelas I melalui *Systematic Literature Review (SLR)* ?”**.

1.3 Tujuan Penelitian

Melalui rumusan masalah yang telah dicantumkan, maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui Penggunaan Metode Struktural Analitik Sintetik (SAS) terhadap Membaca Permulaan Siswa SD Kelas I melalui *Systematic Literature Review (SLR)*.

1.4 Manfaat Penelitian

Melalui tujuan penelitian yang telah dicantumkan, maka manfaat dari penelitian ini adalah siswa/siswi kelas I sekolah dasar dapat mengucapkan huruf, merangkai kata, dan membaca lancar dengan intonasi yang tepat sebagai proses membaca permulaan melalui penggunaan metode Struktural Analitik Sintetik (SAS) .